

## Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecelakaan Kerja Penderes Pohon Kelapa Di Kecamatan Bahorok

**Dea Ananda Br.SK**

Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan

Email: [deaanandabrsk26@gmail.com](mailto:deaanandabrsk26@gmail.com)

**Susilawati**

Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan

[susilawati@uinsu.ac.id](mailto:susilawati@uinsu.ac.id)

Alamat : Jl. Lap. Golf No.120, Kp. Tengah, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang,  
Sumatera Utara 20353

Email korespondensi: [deaanandabrsk26@gmail.com](mailto:deaanandabrsk26@gmail.com)

**Abstract:** Work accidents in coconut tree harvesting are a serious problem that affects occupational safety and health in Bahorok District, Indonesia. Using a qualitative approach with a case study design, the research was conducted through interviews and direct observation of five coconut tree growers in coconut plantations owned by local residents. The research results show that a lack of knowledge about work risks, inadequate attitudes towards work safety, and the habit of not using personal protective equipment (PPE) correctly are the main factors causing work accidents. Renderers often ignore the slippery and fragile condition of trees and existing safety procedures, prioritizing work speed over safety. Education regarding work risks, changing attitudes towards the importance of work safety, as well as enforcing rules and using appropriate PPE are very necessary. The implementation of these steps is expected to reduce the accident rate and create a safer and healthier work environment for coconut tree harvesters in Bahorok District.

**Keywords:** Work accidents, coconut tree crushing, work safety, personal protective equipment (PPE)

**Abstrak:** Kecelakaan kerja pada penderes pohon kelapa merupakan masalah serius yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja di Kecamatan Bahorok, Indonesia. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung pada lima penderes pohon kelapa di kebun kelapa milik warga setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang risiko kerja, sikap yang kurang memadai terhadap keselamatan kerja, dan kebiasaan tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan benar adalah faktor utama penyebab kecelakaan kerja. Penderes seringkali mengabaikan kondisi pohon yang licin dan rapuh serta prosedur keselamatan yang ada, lebih mengutamakan kecepatan kerja daripada keselamatan. Edukasi mengenai risiko pekerjaan, perubahan sikap terhadap pentingnya keselamatan kerja, serta penegakan aturan dan penggunaan APD yang tepat sangat diperlukan. Implementasi langkah-langkah ini diharapkan dapat mengurangi tingkat kecelakaan dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat bagi penderes pohon kelapa di Kecamatan Bahorok.

**Kata Kunci:** Kecelakaan kerja, penderes pohon kelapa, keselamatan kerja, alat pelindung diri (APD)

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya. Negara ini kaya akan sumber daya alam dan rumah bagi beragam flora dan fauna. Salah satunya adalah pohon serbaguna yang dapat menghasilkan berbagai jenis produk olahan. Dengan kata lain, pohon kelapa (*Cocos nucifera L.*) merupakan tanaman tropis yang telah dikenal masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu, terbukti dengan sebarannya hampir di seluruh wilayah nusantara. (Dirjenbun, 2012). Pohon kelapa merupakan salah satu tanaman multifungsi yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Misalnya daun untuk dijadikan kaksan sebagai bahan mengukus singkong, batang daun dan

tulangannya untuk dijadikan sapu, kelapa muda dan tua dapat dikonsumsi langsung atau diolah, dan batok kelapa yang ekonomis sebagai bahan kerajinan, batang kelapa sebagai kayu untuk bahan konstruksi (Suhardiyono, 1993; Dewi & Xia, 2021).

Kelapa merupakan salah satu keluarga *Palmae*. Tanaman ini memiliki batang yang lurus dan umumnya tidak bercabang. Tanaman kelapa merupakan tanaman monokotil dengan bentuk akar serabut dan daun yang menyirip. Sedangkan bunga tanaman ini terletak diantara ketiak daunnya yang disebut mayang (Palungkun, 2001). Kelapa dikenal dengan berbagai sebutan seperti *Nux indica*, *al djanz al kindi*, *ganz-ganz*, *nargil*, *narle*, *tenga*, *temuai* dan pohon kehidupan. Kelapa termasuk *famili palmae* dari *genus cocos*. Pohon kelapa mempunyai tinggi rata-rata 12, meter dan sejak ditanam sampai berbuah hingga siap dipetik pohon kelapa membutuhkan waktu 12 bulan (Suhardiono, 1995).

Salah satu permasalahan dalam dunia kerja adalah kecelakaan. Jenis kecelakaan industri bermacam-macam, mulai dari kecelakaan ringan hingga kecelakaan berat. Untuk mencapai tujuan nihil kecelakaan, termasuk korban jiwa dan cedera berat, keselamatan di tempat kerja harus menjadi prioritas utama. Untuk mencegah kecelakaan kerja dan memastikan keselamatan kerja, pekerja wajib mengenakan APD. (Indrayani & Sukmawati, 2019).

Salah satu pekerjaan pedesaan adalah Penderes. Kecamatan Bahorok merupakan salah satu yang menjadi fokus utama kegiatan Penderes dan menunjang perekonomian. Namun seiring berjalannya waktu, kegiatan ini kehilangan popularitasnya. Menurunnya jumlah penderes ini tidak lain disebabkan oleh terus meningkatnya kecelakaan kerja yang ada cukup tinggi. (Aulia Imran, etal.,2019). Kecelakaan kerja pada penderes sering terjadi karena penerapan K3 yang masih kurang, sehingga para pekerja penderes harus lebih memperhatikan K3 agar pekerjaannya lebih aman dan mengurangi risiko kecelakaan (Alodia,2019).

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada para penderes, mereka menyatakan bahwa kecelakaan kerja pada saat memanjat pohon kelapa terjadi karena kondisi pohon yang licin dan terdapat beberapa pohon yang sudah tua sehingga rantingnya mudah roboh. Penderes mengakui bahwa APD yang digunakan kurang memadai, sehingga sering terjadi kecelakaan kerja. Selain itu, pengetahuan mereka yang masih minim tentang keselamatan dan kesehatan kerja sehingga mereka sering bertindak tidak aman pada saat bekerja atau tidak sesuai SOP. Sikap penderes juga masih kurang baik terhadap kejadian kecelakaan kerja menjadi latar belakang masih seringnya terjadi kecelakaan kerja saat bekerja. Untuk itu, para

penderes harus dibekali dengan pengetahuan serta perkembangan terhadap penggunaan APD agar mengurangi kejadian *nearmiss* dalam bekerja.

Kejadian kecelakaan kerja yang sering terjadi pada penderes, melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap faktor pengetahuan, sikap, tindakan tidak aman dan penggunaan APD. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja pada penderes pohon kelapa di Kecamatan Bahorok.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus, yaitu satu kejadian yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat serta kasus yang dipelajari dengan cara wawancara dan observasi langsung. Penelitian ini berlokasi di perkebunan kelapa sawit lahan pribadi milik warga di Kecamatan Bahorok.

Penelitian dilakukan pada bulan April – Mei 2023. Populasi penelitian ini merupakan pekerja perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Bahorok. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria inklusi pekerja merupakan pekerja yang bekerja di sektor informal milik warga bukan milik PT atau perusahaan. Dari karakteristik tersebut didapatkan sebanyak 5 orang informan yang memenuhi kriteria dan mengikuti penelitian. Tujuan menggunakan desain kualitatif adalah untuk menggali informasi dari berbagai informan agar diperoleh fakta terkait dengan faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja penderes pohon kelapa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

#### **a. Pengetahuan Para Penderes Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja**

Mereka belum sepenuhnya memahami risiko yang terkait dengan pekerjaan mereka, seperti kondisi pohon yang licin atau rentan roboh. Kurangnya pemahaman ini secara tidak langsung berkontribusi pada perilaku tidak aman saat bekerja. Informan menyatakan sebagai berikut:

*“Saya pikir saya sudah cukup berpengalaman dalam pekerjaan ini, jadi saya tidak terlalu memikirkan risiko. Padahal seharusnya saya lebih waspada terhadap kondisi pohon yang bisa berbahaya”.*

b. Sikap Para Penderes Terhadap Keselamatan Kerja

Sikap merupakan bentuk dari reaksi perasaan mendukung atau tidak mendukung seseorang terhadap suatu objek. Sikap dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, orang lain, budaya, media massa, emosi, serta pendidikan (Sidqi, 2020). Sikap para penderes terhadap keselamatan kerja sering kali kurang memadai. Meskipun mereka menyadari risiko kecelakaan, banyak di antara mereka cenderung mengabaikan aturan dan prosedur keselamatan yang telah ditetapkan atau tidak menganggap serius pentingnya keselamatan kerja. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kebiasaan, kurangnya pemahaman akan konsekuensi dari perilaku tidak aman, atau tekanan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat.. Informan menyatakan sebagai berikut:

*“ Ya, saya tahu pentingnya aturan keselamatan kerja, tapi kadang-kadang terlalu merepotkan untuk selalu mematuhi. Contohnya itu seperti pohon terlalu tinggi, saya lebih memilih untuk memanjat tanpa pengaman karena lebih cepat dan mudah”.*

*"Terkadang saya merasa SOP itu terlalu formal dan memakan waktu apalagi kan saya penderes pohon kelapa di desa-desa kek rasanya gimana gitu dek. Jadi saya lebih suka menyelesaikan pekerjaan dengan cepat daripada mematuhi semua aturan keselamatan yang ada walaupun saya tau sikap saya itu dapat membahayakan diri sendiri”.*

c. Tidak Menggunakan APD Dengan Benar Atau Memanjat Pohon Kelapa Tanpa Alat Bantu Yang Sesuai

Kecelakaan kerja dapat terjadi karena adanya kontak dengan bahan dan alat di tempat kerja yang dapat menimbulkan bahaya. Alat pelindung diri (APD) dapat menjadi cara untuk meminimalisir risiko kecelakaan yang serius. APD yang baik harus memenuhi standar kualitas dan keselamatan. APD dapat berupa sarung tangan, kacamata, sepatu, helm/topi, dan baju/rompi (Kuswana, 2015). Tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan benar atau memanjat pohon kelapa tanpa alat bantu yang sesuai adalah dua contoh perilaku berisiko yang sering kali ditemui di kalangan

para penderes pohon kelapa. APD, seperti helm keselamatan dan tali pengaman, dirancang untuk melindungi pekerja dari potensi bahaya saat bekerja di lingkungan yang berisiko tinggi, seperti memanjat pohon kelapa. Namun, seringkali para pekerja cenderung mengabaikan pentingnya penggunaan APD dengan benar. Mereka mungkin tidak memasang helm dengan benar atau bahkan tidak mengenakannya sama sekali, menganggapnya sebagai beban tambahan atau mengganggu kenyamanan saat bekerja. Hal ini meningkatkan risiko cedera serius jika terjadi kecelakaan atau jatuh dari ketinggian. Informan menyatakan sebagai berikut:

*“ Aturan kerja menyebutkan bahwa kita harus menggunakan helm saat memanjat pohon kelapa, tapi saya sering kali tidak mematuhi itu karena merasa helm itu mengganggu pandangan saya saat bekerja”.*

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini menggambarkan beberapa tantangan dalam konteks keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di industri penderesan pohon kelapa. Para penderes sering kali memiliki pemahaman yang kurang memadai akan risiko pekerjaan mereka, seperti kondisi pohon yang licin atau rentan roboh. Kurangnya pemahaman ini dapat mengakibatkan perilaku tidak aman saat bekerja. Sikap terhadap keselamatan kerja juga sering kali kurang memadai, dengan banyak penderes cenderung mengabaikan aturan dan prosedur keselamatan atau mengutamakan kecepatan daripada keselamatan. Tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan benar atau memanjat pohon kelapa tanpa alat bantu yang sesuai juga merupakan perilaku berisiko yang sering terjadi. Edukasi yang lebih baik tentang risiko kerja, perubahan sikap yang lebih positif terhadap keselamatan, serta penegakan aturan dan penggunaan APD yang ketat diperlukan untuk mengurangi risiko kecelakaan dan cedera di tempat kerja ini penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat bagi semua.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kecelakaan kerja pada penderes pohon kelapa di Kecamatan Bahorok merupakan masalah yang signifikan dan kompleks yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja mereka. Faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan tentang risiko kerja, sikap yang kurang memadai terhadap keselamatan kerja, dan kebiasaan tidak menggunakan alat pelindung diri dengan benar, semuanya berkontribusi pada tingginya tingkat kecelakaan.

Para penderes cenderung kurang memahami risiko yang terkait dengan pekerjaan mereka, seperti kondisi pohon yang licin atau rentan roboh. Sikap terhadap keselamatan kerja juga sering kali kurang memadai, dengan banyak penderes mengabaikan aturan dan prosedur keselamatan atau mengutamakan kecepatan daripada keselamatan.

Tidak menggunakan alat pelindung diri dengan benar atau memanjat pohon kelapa tanpa alat bantu yang sesuai juga menjadi masalah serius. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi yang lebih baik tentang risiko kerja, perubahan sikap yang lebih positif terhadap keselamatan, serta penegakan aturan dan penggunaan alat pelindung diri yang ketat.

Dengan memperbaiki pemahaman, sikap, dan praktik kerja terkait keselamatan dan kesehatan kerja, diharapkan dapat terjadi penurunan signifikan dalam tingkat kecelakaan kerja pada penderes pohon kelapa di Kecamatan Bahorok, menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat bagi mereka.

## **REFERENSI**

- Alodia, A.Y. (2019). Pemberdayaan Petani Gula Kelapa di Cilongok (Sebuah Upaya Mengatasi Krisis Regenerasi Penderes Gula Kelapa di Kecamatan Cilongok, Banyumas). *Prodising Seminar Nasional dan Call for Papers (Tema 6)*. Purwokerto.
- Dewi, S. S., Xia, L. (2021). *Analysis of Trade Specialization and Competitiveness of Indonesian Coconut Oil in the International Market (2010-2020)*. *Open Journal of Business and Management*, 10(1), 245-262.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2012. *Statistik Perkebunan Indonesia 2011 – 2013*: Teh. Ditjenbun, Jakarta.
- Indrayani, & Sukmawati. (2019). Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri Tenaga Outsourcing Distribusi Di PT PLN (Persero) Rayon Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 59.
- Kuswana, W. S. (2015) *Mencegah Kecelakaan Kerja*. Bandung: PT Remaja Resdakarya.
- Palungkun, R. 2001. *Aneka Produk Olahan Kelapa*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sidqi, I.N. (2020). Hubungan Perilaku dengan Kecelakaan Kerja pada Petani di Kelurahan Antirogo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. Skripsi. Universitas Jember, Fakultas Kedokteran
- Suhardiono,. L. 1995. *Tanaman Kelapa: Budidaya dan Pemanfaatannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suhardiyono. 1993. *Tanaman Kelapa Budidaya dan Pemanfaatannya*. Kanisius. Yogyakarta.